

ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KETERLAMBATAN MEMBACA SISWA KELAS II DI SDN PAKIS V SURABAYA

Dhakiyatul Fuadah¹, Parrisca Indra Perdana²

¹Universitas Trunojoyo Madura

Alamat e-mail : 1dhakiyatul.fuadah@gmail.com ,
2parrisca.perdana@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze parental support for reading delays in class II-C students at SDN Pakis V Surabaya. This study uses a qualitative descriptive research method, and data sources in the form of interviews, observations, documentation and reading tests during learning. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The number of participants in this study was 31 people, namely 26 class II-C students, 4 parents of students who experienced reading delays and 1 class II-C homeroom teacher. based on the results of the study, it is known that out of 26 class II-C students, there were 4 students who experienced reading delays which were influenced by parents being busy working and also the factor of parental divorce, which made children lack support or motivation from parents, so that attention to children's reading development became low. In addition, low student reading interest, lack of interesting reading materials, and lack of self-confidence also affect children's reading delays. School efforts to overcome this problem are carried out by involving parents in training and suggesting regular guidance at home, and providing motivation and prizes so that children are more enthusiastic about reading.

Keywords: Parental Support, Reading Delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan orang tua terhadap keterlambatan membaca siswa kelas II-C SDN Pakis V Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta sumber data berupa wawancara, observasi, dokumentasi serta tes membaca saat pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, yaitu 26 siswa kelas II-C, 4 orang tua siswa yang mengalami keterlambatan membaca dan 1 wali kelas II-C. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari 26 siswa kelas II-C terdapat 4 siswa yang mengalami keterlambatan membaca yang dipengaruhi oleh orang tua sibuk bekerja dan juga faktor perceraian orang tua, yang menjadikan anak kurang dukungan atau motivasi dari orang tua, sehingga perhatian terhadap perkembangan membaca anak menjadi rendah. Selain itu minat baca siswa yang rendah, kurangnya bahan bacaan yang menarik, serta kurangnya rasa

percaya diri juga mempengaruhi keterlambatan membaca anak, Upaya sekolah untuk mengatasi masalah ini dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam pelatihan serta menyarankan pemberian bimbingan yang rutin dirumah, dan pemberian motivasi serta hadiah agar anak anak lebih semangat membaca.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Keterlambatan Membaca

A. Pendahuluan

Kebutuhan yang sangat penting ialah pendidikan, dimana manusia memerlukan pendidikan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang dapat berguna di masa depan. Bahkan hingga saat ini, pendidikan bukan hanya ditempuh pada usia muda melainkan bisa ditempuh kalangan orang tua bahkan yang lanjut usia pun dapat menempuh pendidikan. Pendidikan bukan hanya diperoleh dari bangku sekolah, namun pendidikan dapat dimulai dari rumah yang mana disebut dengan pendidikan informal. Membaca permulaan akan diajarkan mulai dari pengenalan unsur linguistik, pengenalan bunyi, mengenal huruf ejaan serta mengoptimalkan bacaan dalam fase lambat sebagaimana yang dikaji oleh taringan (Galuh, Artharina, & Dwijayanti, 2023). Keikutsertaan orang tua yang andil dalam memantau perkembangan anaknya dalam hal membaca sangat dibutuhkan, agar ketika anak tersebut memasuki

bangku sekolah anak tidak kesulitan membaca lagi (Ridiyanto, Cahyani, Khosiyono, & Nisa, 2024).

Pada dunia Pendidikan pasti tidak luput dengan problematika, salah satunya yaitu terkait membaca. Tanpa mereka bisa membaca mereka akan menderita, yang mana banyak hal didunia ini yang memerlukan tulisan, sehingga membaca itu penting. Menurut Burns, membaca adalah aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang terpelajar, karena membaca menjadi langkah awal dalam proses belajar individu. Proses membaca memiliki peranan yang krusial, terutama bagi anak-anak, sebagai persiapan menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang (Hasanah & Lena, 2021).

Merujuk pada pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian yang

serius agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Membaca bukan hanya sekadar kegiatan memahami teks, tetapi juga merupakan fondasi untuk membangun pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif (Astuti, R. W. dan Setiawan, B., 2020).

Namun di era sekarang ini banyak sekali siswa yang Ketika memasuki bangku sekolah mereka masih belum lancar membaca bahkan ada yang tidak bisa membaca. Memang kurikulum saat ini tidak mengharuskan anak bisa lancar membaca Ketika memasuki bangku sekolah dasar, akan tetapi jika anak tersebut memang sama sekali tidak bisa membaca anak akan kesulitan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guru juga tidak bisa sepenuhnya untuk mendampingi siswa agar mereka bisa lancar membaca. Membaca juga dapat di ajarkan melalui rumah salah satunya yaitu dengan di dampingi orang tua (Sari, D.P. dan Wulansari, A. D., 2023).

Anak-anak dapat di ajarkan membaca dimulai sedari kecil, dapat dimulai dari umur 3-4 tahun. Pada usia

tersebut anak sudah dapat mencocokkan huruf serta dapat memahami konsep kata dan dapat mengucapkan beberapa kata-kata yang sederhana. Misalnya anak dapat di ajari membaca dengan menggunakan buku cerita, alfabet, bermain kartu, dan lain lain. Sehingga Ketika anak memasuki bangku sekolah dasar anak tersebut tidak kesulitan membaca lagi. Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh para siswa. Kemampuan ini dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam menjalani aktivitas belajar mereka. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh materi pelajaran di sekolah mengharuskan pemahaman terhadap konsep dan teori, yang umumnya diperoleh melalui aktivitas membaca (Rahmawati, F. N. dan Susanto, R., 2019).

Dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis. Tingkat kemampuan membaca yang tinggi akan memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian akademik

siswa karena mereka mampu menyerap, memahami, dan mengolah informasi dengan lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca dapat menjadi hambatan utama dalam meraih kesuksesan dalam pendidikan di lingkungan sekolah, karena siswa akan kesulitan memahami instruksi, menyelesaikan tugas, maupun mengikuti perkembangan materi pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diberikan secara intensif dan berkelanjutan sejak dini agar siswa memiliki fondasi yang kuat dalam proses belajarnya (Astuti, R. W. dan Setiawan, B., 2020).

Berdasarkan informasi yang saya dapat dari wali kelas II-C SDN Pakis V Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 telah diperoleh data yang mana masih terdapat 4 siswa dari jumlah peserta didik 26 yang ada di kelas II-C masih kesulitan membaca. Terdapat siswa yang kurang mampu mengenali huruf alfabet, sulit membedakan hurub “b” dan “d” dan juga perbedaan huruf “f” dan “v”, membaca dengan mengeja, serta melakukan kesalahan membaca dengan menghilangkan beberapa huruf dan masih banyak lainnya. Menurut wali kelas II-C hal tersebut

dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua terhadap membaca anak. Menurut Azis & Adila (2019). beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca antara lain kondisi fisik anak, Tingkat intelegensi, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Latar belakang mereka yang hidup di kota yang mayoritas kedua orang tuanya bekerja yang mengakibatkan anak kurang perhatian dari orang tua dalam hal membaca, orang tua menganggap Ketika anak anak mereka disekolahkan maka guru yang berperan penting untuk mengajari anak mereka membaca. Padahal orang tua juga berperan penting untuk mendukung anak agar bisa membaca, Ketika berada dirumah anak-anak mereka bisa diajari membaca buku Pelajaran sekolah ataupun komik agar keterampilan membaca mereka dapat terlatih. Selain itu faktor yang berasal dari diri peserta didik, kurangnya minat belajar untuk membaca, entah itu dengan membaca buku pelajaran maupun komik. Mereka justru menghabiskan waktu untuk bermain dan membantu dalam pekerjaan orang tua. Hal tersebut sejalan

dengan peneliti Sari, D.P. & Wulansari, A. D., (2023) bahwa akibatnya ketika disekolah dan diajak guru untuk membaca mereka kesulitan dan guru mau tidak mau menjejakan teks yang akan dibaca peserta didik tersebut agar mereka tidak ketinggalan pelajaran.

Oleh karenanya dari permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai peran orang tua dalam keterlambatan membaca anak Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hasil tes membaca siswa kelas II-C SDN Pakis V Surabaya, mendeskripsikan faktor dukungan orang tua terhadap keterlambatan membaca siswa kelas II-C SDN Pakis V Surabaya, dan mendeskripsikan hambatan dalam mengajari anak membaca.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Alasan sebuah metode digunakan bertujuan agar mengetahui secara mendalam dan terperinci fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian Dimana digunakan sebagai penelitian yang bersifat alami, jenis

penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif tidak terdapat angka ataupun hitungan yang menggunakan statistik, akan tetapi penelitian kualitatif ialah mendalami sebuah objek yang ditelitinya (Rukajat, 2018).

Adapun Lokasi yang dituju untuk penelitian yaitu kelas II-C SDN Pakis V, kecamatan sawahan, kota Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung 2 bulan dari bulan maret – April 2025. Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas II-C SDN Pakis V yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 laki laki dan 12 perempuan untuk mengetahui siswa yang mengalami keterlambatan membaca, guru wali kelas II-C dan juga 4 orang tua siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

Cara pengambilan data yang diterapkan yaitu dengan melakukan tes membaca siswa kelas II-C SDN Pakis V setelah memperoleh data dari hasil tes membaca siswa, peneliti kemudian menganalisis data tersebut menggunakan pendekatan non-statistik melalui beberapa tahapan yaitu menghitung presentase skor yang diperoleh, menetapkan nilai untuk setiap aspek berdasarkan kategori yang ditentukan serta menghitung rata rata presentase dari

setiap aspek membaca. Selanjutnya peneliti wawancara dengan guru wali kelas II-C dan juga orang tua yang mana digunakan untuk mencari informasi mengenai peserta didik yang memiliki keterlambatan membaca. Observasi dilakukan oleh peneliti dikelas pada saat tes membaca, dan juga dilengkapi dengan dokumentasi untuk memperdalam perolehan data dan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian mengacu berdasarkan pendapat dari Miles, Huberman, & Saldana (2014) yakni terdapat tiga tahap utama dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, pemaparan data dan juga yang terakhir penarikan kesimpulan, serta teknik dokumentasi untuk mendukung temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes membaca yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas II-C SDN Pakis V, dengan jumlah peserta sebanyak 26 siswa, dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan membaca mereka. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu mengenali, melafalkan,

serta memahami bacaan sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Dapat dilihat hasil presentase kemampuan membaca kelas II-C SDN Pakis V sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Pakis V

Kemampuan berdasarkan %					
N O	NA MA	Mem baca kata	Mem baca kalim at	Ketep atan mem baca	Mema hami kalima t
1.	NI M	70	70	75	70
2.	RM	80	80	75	70
3.	MF	80	75	80	80
4.	NL S	85	85	80	75
5.	JN A	30	25	20	20
6.	FU	75	70	70	75
7.	DF	85	85	85	70
8.	CW	95	90	95	90
9.	YD H	80	80	80	70
10	MF	50	45	45	50
11	AS M	80	75	80	80
12	MR F	80	75	70	75
13	AB G	80	75	80	80
14	AR J	95	95	90	95
15	RIS	75	60	60	60
16	AH M	45	40	45	45
17	RS W	90	90	85	80
18	NW U	80	80	80	75
19	EW Z	40	30	30	25
20	IS W	80	80	75	70

2	NN	80	80	70	75
1	M				
2	YN	75	75	70	70
2	KL				
2	IM	85	85	85	80
3					
2	MD	95	90	90	85
4	S				
2	AS	85	85	80	85
5	K				
2	BS	85	85	80	75
6	M				

Berdasarkan data hasil tes kemampuan membaca yang telah dilakukan terhadap siswa kelas II-C, diketahui terdapat 4 siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Untuk mendalami permasalahan tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara langsung dengan para siswa yang mengalami keterlambatan membaca, serta dengan orang tua siswa yang mengalami keterlambatan membaca. wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan membaca pada siswa. Berikut ini adalah hasil temuan yang diperoleh:

1. Nama siswa : JNA

Jenis kelamin : perempuan

Kesulitan yang di alami oleh JNA pada aspek membaca kata dengan skor 30 %, membaca kalimat dengan skor 25%, ketepatan membaca dengan skor 20%,

memahami kalimat dengan skor 20%. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa JNA mengalami keterlambatan membaca, JNA saat membaca terlihat malu malu dan kurang percaya diri. JNA membaca dengan terbata-bata dan harus mengeja terlebih dahulu, selain itu ternyata JNA kesulitan dalam membedakan huruf “b” dan “d” serta “f” dan “v”, JNA sering melakukan kesalahan dengan menghilangkan beberapa huruf. Maka dari itu dari kesulitan membedakan huruf, dan menghilangkan huruf itulah menjadikan JNA sulit dan terlambat dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan JNA mengatakan jika sering di ejek teman temannya karena keterampilan membacanya masih lambat dari teman temannya. Dari situlah rasa percaya diri JNA menjadi kurang dan menjadi kurang minat untuk mencoba suatu yang baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua JNA mengatakan bahwa memang benar jika JNA terlambat dalam keterampilan membacanya dikarenakan kedua orang tua JNA bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anaknya.

2. Nama siswa : MF

Jenis kelamin : laki-laki

Kesulitan membaca yang di alami oleh MF pada aspek membaca kata mendapatkan skor 50%, aspek membaca kalimat dengan skor 45%, aspek ketepatan membaca dengan skor 45%, dan memahami kalimat dengan skor 50%, dari data ini dapat disimpulkan MF bisa membaca dengan mengeja tetapi mengalami kesulitan ketika membaca kata yang berakhiran “ng”, MF mengatakan bahwa orang tua nya jarang sekali mengajari MF dalam hal membaca sehingga MF mengalami keterlambatan dalam membaca dibandingkan dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua MF mengatakan bahwa membantu anaknya dalam belajar membaca dirumah Ketika malam hari saja, ketika siang bekerja sebagai pegawai pabrik Bersama suaminya, kemudian kesulitan yang dialami pada saat mengajarkan membaca yaitu anak melakukan kesalahan dengan menghilangkan beberapa huruf dan masih memerlukan bimbingan serta harus selalu memperhatikan. Untuk mengatasi kesulitan anaknya yaitu dengan cara mengingatkan anaknya untuk membaca dan membimbing anaknya dengan sabar untuk hal yang

dilakukan agar anaknya senang dan semangat membaca yaitu dengan memberikan hadiah Ketika selesai membaca.

3. Nama siswa : AHM
Jenis kelamin : laki-laki

Kesulitan membaca Yang dialami oleh AHM pada aspek membaca kata mendapat skor 45%, membaca kalimat dengan skor 40%, ketepatan membaca dengan skor 45%, dan memahami kalimat dengan skor 45%. dari data tersebut bisa disimpulkan AHM mengalami keterlambatan dalam membaca karena AHM masih belum bisa membedakan huruf “b” dan “d”. berdasarkan hasil wawancara dengan AHM mengatakan bahwa masih bingung untuk membedakan huruf “b” dan “d” Ketika membaca karena bentuknya yang agak mirip dan AHM mengatakan tidak suka membaca buku pelajaran karena membosankan dan tidak ada gambarnya, sehingga AHM tidak tertarik untuk membacanya, tetapi AHM mengatakan ia terkadang membaca komik yang terdapat gambar-gambarnya karena tidak membosankan dan menarik untuk dibaca. berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua AHM beliau

mengatakan anak belajar membaca dengan membimbing yakni anak membaca terlebih dahulu kemudian saat ada yang salah baru dibenarkan, kemudian kesulitan yang dialami dalam mengajar membaca yaitu anak main sendiri dan kurang suka membaca. Untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu membeli buku buku yang menarik dibaca anak seperti komik dan memberikan hadiah setelah membaca agar anak mau membaca.

4. Nama : EWZ
Jenis kelamin : laki-laki

Kesulitan membaca yang dialami oleh MRH dalam membaca kata mendapatkan skor 40%, membaca kalimat dengan skor 30%, ketepatan membaca dengan skor 30% memahami kalimat 25%, dari hasil presentase di atas EWZ dapat dikatakan mengalami keterlambatan dalam membaca, dalam membaca EWZ sesekali melakukan kesalahan dengan menghilangkan huruf, tidak bisa membedakan huruf "b" dan "d" serta terdapat beberapa huruf yang EWZ lupa, selain itu ia juga kesulitan dalam memahami kalimat yang dibaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan EWZ ia mengatakan bahwa ia

malas untuk membaca dan tidak ada ketertarikan untuk membaca yang menjadikan EWZ jarang untuk membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua EWZ beliau mengatakan orang tua tidak sempat untuk mengajari anaknya membaca karena ayah dan ibu EWZ sudah bercerai sehingga EWZ tinggal Bersama neneknya, yang menjadikan tidak belajar dan mengalami keterlambatan dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu novi selaku wali kelas II-C SDN Pakis V bahwasannya terdapat 4 peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca kemudian faktor yang menyebabkan mereka terlambat membaca bisa disebabkan oleh dukungan orang tua, Dimana peserta didik kurang dalam mendapatkan perhatian orang tua dalam mengajari mereka membaca, selain itu orang tua mereka mayoritas bekerja, Ketika malam hari waktu mereka untuk mengajari anak anak mereka membaca justru dipakai untuk bekerja, serta terdapat siswa yang orang tua nya bercerai sehingga menjadikan siswa tersebut dititipkan ke neneknya akibatnya siswa tidak mendapatkan perhatian dan motivasi

dari orang tuanya. Mungkin hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Selain faktor dukungan orang tua dapat disebabkan oleh keterbatasan bahan bacaan, anak-anak. Ketika disuruh membaca buku Pelajaran mereka akan cepat bosan akan tetapi Ketika mereka disuruh membaca komik dan buku cerita mereka akan senang. Kemudian upaya sekolah dalam mengatasi masalah keterlambatan membaca dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada orang tua agar mereka bisa lebih efektif dalam mengajari dan mendukung anaknya untuk belajar membaca di rumah dan pemberian motivasi serta hadiah agar anak-anak lebih semangat membaca.

Berdasarkan hasil analisis data melalui kegiatan tes membaca, wawancara, observasi dan dokumentasi maka didapatkan:

1. Faktor dukungan orangtua terhadap keterlambatan membaca peserta didik kelas II-C SDN Pakis V

Membaca ialah kegiatan yang sangat penting bagi seorang pelajar, dengan membaca akan mendapatkan pengetahuan yang luas. Tidak hanya

pelajar saja yang membaca namun semua orang juga perlu untuk membaca. Kebutuhan seorang anak adalah bimbingan dari orang tua, terutama dalam hal membaca. Anak perlu dibimbing agar dapat teratur dalam membaca (Udhiyanasari, 2019). Seperti penuturan ibu novi selaku wali kelas SDN Pakis V bahwasannya anak yang terlambat bisa membaca dapat dipengaruhi oleh faktor orang tua, yakni orang tua kurang memberikan dukungan, serta motivasi kepada anak agar anak tersebut dapat membaca. Sejalan dengan penelelitian (Kartika, Nurhayati, & Haryati, 2022).

Orang tua harus memiliki sikap peduli yang tinggi kepada anak agar anak tersebut tidak mengalami keterlambatan membaca, motivasi orang tua terhadap anak juga diperlukan agar anak tersebut mau belajar membaca. Orang tua berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak (Astriani, Savitri, Estiningtyas, & Oktafiani, 2024). Sekolah hanya memfasilitasi anak melalui kegiatan belajar mengajar sedangkan orang tua mempunyai banyak waktu dengan anaknya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan

membacanya (Demu, Lina, Seda, Mone, & Kaku, 2023).

Para orang tua kelas II-C SDN Pakis V mayoritas bekerja. Dan mereka kurang peduli dengan perkembangan membaca anak anaknya. Seperti kasus yang di alami oleh JNA, dia tidak bisa membedakan beberapa huruf “b” dan “d” serta huruf “f” dan “v”. JNA juga cenderung membaca lamban dibandingkan dengan teman-teman mereka sehingga ia sering kali diejek oleh temannya dan JNA menjadi kurang percaya diri Ketika disuruh membaca. Diketahui dari hasil wawancara Ketika dirumah JNA juga jarang dibimbing belajar oleh orang tuanya sehingga mengakibatkan JNA mengalami keterlambatan membaca.

Peran penting orang tua dalam keterlibatan mereka dalam proses perkembangan anak terutama dalam hal membaca, oleh karena itu guru perlu mengkomunikasikan kegiatan anak disekolah (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Iftitah & Anawaty (2020) yang menekankan pentingnya orang tua dalam mendampingi anak saat belajar agar tercipta ikatan yang lebih kuat antara orang tua dan anak.

Orang tua ketika dirumah sebagai pembimbing serta mendidik anak anaknya untuk mengajari mereka membaca misalnya dengan durasi 30 menit dan maksimal 1 jam.

Menurut Rubin & Rahim (2018) orang tua yang membebaskan anak namun masih terkendali dapat memanfaatkan kesempatan untuk merangsang pemikiran mereka, mendorong kemandirian mereka dan mendorong anak mereka sebagai dasar yang baik untuk belajar. Orang tua juga harus memfasilitasi anak untuk belajar seperti memberi buku-buku pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga anak tersebut selalu tertarik dalam membaca buku, selain memfasilitasi anak orang tua harus memotivasi anak agar dia selalu semangat dalam membaca, dan yang terakhir orang tua setidaknya memberikan hadiah terhadap anak Ketika anak tersebut mau membaca (Fikriyah, Rohaeti, & Solihati, 2020). Sejalan dengan penelitian Trisnadewi & Muliani (2020) peran penting orang tua dalam proses pembelajaran adalah memotivasi anak, membangun semangat anak, memfasilitasi dan juga mengevaluasi hasil belajar.

2. Hambatan dalam mengajari anak membaca

Orang tua siswa mengungkapkan hambatan yang beliau alami Ketika mengajari anak membaca yaitu ketika anak tersebut masih mengeja huruf sehingga perlu bimbingan dan harus selalu diperhatikan Ketika anak tersebut membaca. Selain itu Ketika orang tua sedang tidak bekerja lalu ingin membimbing anak untuk belajar membaca, anak tersebut selalu menunda nuda, masih bermain sendiri dan hal itulah yang menyebabkan anak terlambat untuk lancar dalam membaca. Adapun cara yang digunakan agar anak mau untuk membaca yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca dan membimbing anak dengan sabar serta telaten, jadi anak tersebut mau membaca dengan sendirinya. Selain itu, agar anak senang membaca diakhir kegiatan membaca anak diberikan hadiah sebagai penghargaan agar anak tersebut lebih semangat untuk membaca. Dan keberhasilan anak juga disebabkan oleh antusiasme belajar (Trisnawati & Sugito, 2021).

Selain itu menurut penuturan itu orang tua kesulitan dalam mengajari anak membaca Ketika anak tersebut

bermain sendiri dan kurang suka dalam hal membaca. Anak sudah dibimbing agar mau membaca akan tetapi anak tersebut masih tetap tidak mau membaca. Untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan membarikan buku buku yang menarik perhatian anak, agar anak tertarik dan mau untuk membaca. Dan dengan diberikan buku tersebut anak sedikit demi sedikit sudah mau membaca dan tidak jarang bahwa Ketika anak selesai membaca diberikan hadiah agar semakin semangat untuk belajar membaca

Jadi hal yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu membiasakan anak untuk membaca huruf latin, mengulangi membaca buku buku Pelajaran, membimbing anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah agar anak tersebut setidaknya mau belajar membaca (Maghfiroh, Sholikhah, & Sofyan, 2019).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor dukungan orang tua terhadap keterlambatan membaca peserta didik

kelas II-C SDN Pakis V Surabaya dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca dikarenakan kurangnya dukungan orang tua terhadap proses membaca anak di SDN Pakis V Surabaya. Orang tua mayoritas bekerja sehingga sangat jarang mendampingi anaknya untuk belajar membaca, faktor perceraian orang tua yang menjadikan anak kurang dukungan atau motivasi dari orang tua, sehingga perhatian terhadap perkembangan membaca anak menjadi rendah. Selain itu minat baca siswa yang rendah kurangnya bahan bacaan yang menarik serta kurangnya rasa percaya diri juga menjadi hambatan dalam proses belajar membaca.

Peneliti menemukan bahwa dari 26 siswa, terdapat 4 siswa yang mengalami keterlambatan membaca, ditandai dengan rendahnya kemampuan membaca kata, membaca kalimat, ketepatan membaca, dan pemahaman kalimat. Upaya sekolah untuk mengatasi masalah ini dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam pelatihan serta menyarankan pemberian bimbingan yang rutin di rumah, dan

pemberian motivasi serta hadiah agar anak-anak lebih semangat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, D., Savitri, D., Estiningtyas, T. C., & Oktafiani, T. (2024). Analisis Peran Orang Tua pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Pisangan Baru 07 Kota Jakarta Timur. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 283–291.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpe-ndidikandasar.v6i3.1854>
- Astuti, R. W., & Setiawan, B. (2020). Dampak Kesulitan Belajar Membaca Permulaan terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 40-52.
- Azis, M., & Adila, N. S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110.
- Demu, M. M. A. T., Lina, V. B., Seda, H. Y., Mone, C., & Kaku, V. (2023). Peran Orang tua dalam Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1062–1069.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1741>
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94–107.

- <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Galuh, G. A. M., Artharina, F. P., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tambakrejo 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721–4730. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1133>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Kartika, W., Nurhayati, S., & Haryati, S. (2022). Analisis Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6531–6535. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6523>
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, F. N., & Susanto, R. (2019). Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Awal SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 255-265.
- Ridiyanto, R., Cahyani, B. H., Khosiyono, B. H. C., & Nisa, A. F. (2024). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Rendah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1386–1398. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.1118>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Sari, D. P., & Wulansari, A. D. (2023). Optimalisasi Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 210-220.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis.
- Trisnawati, W., & Sugito. (2021). Pendidikan anak dalam keluarga era covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

5(1), 823–831.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>

Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Speed Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>